

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN GAYA
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KAUMAN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

YERIN TRI AGUSTINA

NIM. 201200425

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Tri Agustina, Yerin. 2024. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Kauman Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Sugiyar, M. Pd. I.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Gaya Belajar Siswa, Hasil Belajar PAI

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan diri dan memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari – hari. Guru memiliki peran serta tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu guru disarankan melakukan perubahan dalam gaya pengajaran mereka disekolah untuk dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran siswa sehingga mereka dapat menerima materi dengan baik. Salah satu cara yang dapat dijadikan sebagai petunjuk guru dalam menggunakan gaya pengajaran yang sesuai yaitu dengan guru memperhatikan gaya belajar dari siswa. Selain gaya mengajar guru, gaya belajar siswa juga menjadi faktor dalam menentukan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Terkhusus dalam mata pelajaran PAI yang didalamnya terdapat materi lisan, praktek, gambar, dsb. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kauman, dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII, bahwa peneliti sering mendapati siswa kelas VII yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman. 2) Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman. 3) Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Sampel pada penelitian ini berjumlah pada 115 responden. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Gaya Mengajar Guru berpengaruh sebesar 10,2% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman. 2) Gaya Belajar Siswa berpengaruh sebesar 27,2% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman. 3) Gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 40,2% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman.

ABSTRACT

Tri Agustina, Yerin. 2024. *The Influence of Teacher Teaching Styles and Student Learning Styles on the Learning Outcomes of PAI Subjects for Class VII Students at SMPN 1 Kauman.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute.
Advisor: Dr. Sugiyar, M. Pd. I.

Keywords: Teacher Teaching Style, Student Learning Style, Islamic Education Learning Outcomes

Education is an effort made to develop oneself and obtain a change in behavior as a provision for carrying out daily life. Teachers have a role and responsibility to help improve the quality of education. Therefore, teachers are advised to make changes in their teaching style at school to adapt it to students' learning styles so that they can receive the material well. One way that can be used as a guide for teachers in using an appropriate teaching style is by teachers paying attention to students' learning styles. Apart from the teacher's teaching style, the student's learning style is also a factor in determining the student's learning achievement. Students' abilities to understand and absorb lessons are definitely at different levels, some are fast, medium and some are slow. Especially in PAI subjects which include oral material, practice, pictures, etc. Based on observations made by researchers at SMP Negeri 1 Kauman, in learning Islamic Religious Education subjects in class VII, researchers often found students who had difficulty following lessons while in class VII, which ultimately had an impact on their learning outcomes

So this research aims to: 1) To determine the influence of the teacher's teaching style on the learning outcomes of PAI subjects for class VII students at SMPN 1 Kauman. 2) To determine the influence of student learning styles on the learning outcomes of PAI subjects for class VII students at SMPN 1 Kauman. 3) To determine the influence of teacher teaching styles and student learning styles on the learning outcomes of PAI subjects for class VII students at SMPN 1 Kauman.

This research uses a quantitative approach with an ex post facto type of research. Data collection uses a questionnaire instrument. The sample in this study consisted of 115 respondents. And the data analysis technique used in this research is statistical formulas, namely simple linear regression and multiple linear regression.

Based on the results of data analysis, the following conclusions can be drawn: 1) The teacher's teaching style has an influence of 10.2% in influencing the learning outcomes of class VII students in PAI subjects at SMPN 1 Kauman. 2) Student Learning Style has an influence of 27.2% in influencing the learning outcomes of class VII students in PAI subjects at SMPN 1 Kauman. 3) The teacher's teaching style and student learning style have an influence of 40.2% in influencing the learning outcomes of class VII students in PAI subjects at SMPN 1 Kauman.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yerin Tri Agustina
NIM : 201200425
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Sugiyar, M.Pd.I.

NIP. 197402092006041001

Ponorogo, 6 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri Ponorogo



Dr. Kharisuf Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Yerin Tri Agustina
NIM : 201200425
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 Mei 2024

Ponorogo, 30 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196307081999031601

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

Penguji 1 : Sofwan Hadi, M.Si.

Penguji 2 : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yerin Tri Agustina
NIM : 201200425
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Juni 2024

Penulis



Yerin Tri Agustina
NIM. 201200425

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Yerin Tri Agustina

NIM : 201200425

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Kauman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar – benar asli karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 6 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Yerin Tri Agustina

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk mewujudkan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik yaitu dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas tersebut ialah melalui pendidikan. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mengembangkan diri dan memperoleh suatu perubahan perilaku untuk dijadikan bekal dalam menjalankan kehidupan sehari – hari. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, diantara faktor tersebut adalah

tenaga pendidik atau guru. Guru memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran.¹

Dengan demikian guru memiliki peran serta tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat peserta didik baik dalam proses pengajaran maupun bidang akademik. Oleh karena itu guru disarankan melakukan perubahan dalam gaya pengajaran mereka disekolah untuk dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran siswa sehingga mereka dapat menerima materi dengan baik. Gaya mengajar adalah cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi, media ajar yang dipakai, dan ciri-ciri kepribadian guru.

Gaya mengajar guru penting untuk diperhatikan karena memberi kesan terhadap pemahaman para siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Salah satu cara yang dapat dijadikan sebagai petunjuk guru dalam menggunakan gaya pengajaran yang sesuai yaitu dengan guru memperhatikan gaya belajar dari siswa. Guru seharusnya memahami gaya belajar siswa dan menganggap perbedaan yang ada pada diri siswa itu merupakan suatu keistimewaan dan mereka dapat menggunakan keistimewaan itu secara berkesan dalam pembelajaran mereka.

¹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Dalam Pembelajaran*, (Surabaya : Cendekiawan, 2002), 22.

Selain gaya mengajar guru, dalam menentukan prestasi belajar siswa terdapat faktor lain yang mempengaruhi, salah satunya gaya belajar siswa. Kenyamanan perasaan yang paling dirasa oleh siswa dan ketika dilakukan dengan senang hati untuk memahami apa yang sedang dipelajari inilah yang disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar terbagi menjadi 3, meliputi gaya belajar visual, auditorial dan gaya belajar kinestetik. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap materi pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Oleh sebab itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Disamping itu, ada juga siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru seperti seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Terkhusus dalam mata pelajaran PAI yang didalamnya terdapat materi lisan, praktek, gambar, dsb. Maka guru dituntut untuk dapat menyesuaikan

gaya mengajar mereka sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik serta peserta didik juga harus dapat menyesuaikan gaya belajar mereka agar hasil belajar mereka maksimal.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya : *“Hadis dari Muhammad ibn Musanna, katanya hadis dari Abdul Wahhab katanya Ayyub dari Abi Qilabah katanya hadis dari Malik. Kami mendatangi Rasulullah saw. dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah saw. adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut. Ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda; kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hapal dan yang saya tidak hapal. Dan salatlah sebagaimana kalian melihat aku salat. Maka jika waktu salat sudah tiba, hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan azan, dan hendaklah yang menjadi Imam adalah yang paling tua di antara kalian.”*

Hadis di atas adalah hadis sahih dengan kualitas perawi yang tergolong siqah dan siqah kasir, siqah subut.² Hadis ini sangat jelas menunjukkan tata cara salat Rasul saw. kepada sahabat, sehingga para sahabat dipesankan oleh Rasulullah SAW agar salat seperti yang dicontohkan olehnya. Dalam dunia pendidikan hal yang dilakukan oleh Rasulullah SAW

² Al-Mausu'at al-Hadis al-Syarif Kutub al-Tis'ah, Versi 1.2.

tersebut berkaitan erat dengan metode demonstrasi yang mana metode tersebut dimaksudkan sebagai suatu kegiatan memperlihatkan suatu gerakan atau proses kerja sesuatu. Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya praktik shalat, saat pembelajaran guru bisa meneladani seperti yang Rasulullah SAW ajarkan yaitu melalui kegiatan praktik, agar penyampaian materi dapat diterima dengan baik dan benar oleh peserta didik.

Dari fenomena yang terjadi penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya juga gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Walaupun hal itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Gaya belajar menjadi kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kauman, dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII, bahwa peneliti sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran selama duduk di kelas VII, yang mana pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan gaya mengajar guru di sekolah. Demikian juga saat berada di rumah, siswa terkadang harus belajar dengan aturan yang sudah diterapkan oleh orang tua di rumah, dan

siswa kerap belajar hanya pada saat akan dilaksanakan ulangan. Kenyataan tersebut berdampak buruk pada hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VII. Dari peristiwa tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KAUMAN”** yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data di lapangan, guru seringkali menggunakan gaya mengajar yang monoton, bahkan guru mengajar dengan hanya memberi tugas saja tanpa menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran. Padahal berdasarkan teori terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar yaitu guru. Oleh karena itu diduga rendahnya prestasi belajar PAI disebabkan oleh gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan serta peserta didik tidak menyesuaikan gaya belajar mereka. Mengingat guru harus memperhatikan karakteristik siswa, maka perlu diteliti apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Banyak variabel atau faktor yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, dikarenakan luasnya bidang cakupan dan agar tidak

terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya, maka diperlukan adanya batasan masalah.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian ini hanya ditujukan pada siswa kelas VII SMPN 1 Kauman
2. Hasil belajar yang didapat dari penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran PAI
3. Penelitian ini di fokuskan pada gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi:

- a. Kepala Sekolah SMPN 1 Kauman

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan masukan agar guru lebih meningkatkan penggunaan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bekal peneliti untuk menjadi seorang pendidik di masa depan, serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian agar mudah dipahami dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini, peneliti mengklasifikasikan menjadi 5 bab yang mana masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut.

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab Kedua, berisi mengenai landasan teori tentang gaya mengajar guru, gaya belajar siswa, mata pelajaran PAI, dan hasil belajar siswa, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional dan variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa data-data yang telah diolah dengan analisis statistik.

Sedangkan dalam pembahasan berisi hasil pembuktian hipotesis dan keterkaitannya dengan teori-teori yang ada.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam penelitian dan merupakan bagian penutup laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Pengajuan judul dan matrik penelitian	■							
Penyusunan proposal	■							
Pendaftaran ujian proposal		■						
Revisi proposal dan bimbingan			■	■	■			
Pengambilan dan pengumpulan data penelitian						■	■	
Pengolahan dan analisis data							■	
Tahap penyusunan dan penyelesaian laporan penelitian								■

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Gaya Mengajar

Mengajar merupakan proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswanya agar tercapainya suatu tujuan. Untuk mengetahui lebih jelas penulis akan menguraikannya satu persatu yakni; “Gaya dan Mengajar”. Gaya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu.¹ Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan oleh guru adalah aktivitas mengajar.

Setiap orang pastilah memiliki gayanya sendiri yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan dalam melakukan aktivitasnya termasuk dalam hal ini adalah mengajar didalam kelas. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.² Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 422.

² Sardin A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 47.

yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.³

Adapun Menurut Thoifuri, gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar kurikuler seperti metode atau cara guru mengajar dan sumber belajar yang digunakan. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.⁴

Pendapat lain mengatakan gaya mengajar merupakan ciri – ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku dari pembicaraan guru atau dosen.⁵

Dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri dimana suatu cara guru untuk mempermudah bagi siswa dalam rangka menerima materi pelajaran yang disampaikan, sekaligus sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

³ *Ibid*, 48.

⁴ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Group, 2007), 81.

⁵ Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta : Ar – Ruz Media,2008), 159.

b. Jenis – Jenis Gaya Mengajar Guru

Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran mengutip pendapat Hermawan dkk mengatakan bahwa gaya mengajar guru terbagi menjadi 4, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional.⁶

1) Gaya Mengajar Klasik

Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. Peran guru dalam gaya ini lebih dominan. Oleh karena itu, guru harus terampil dalam menjelaskan materi pelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang digunakan dalam gaya klasik yang digunakan guru dalam mengembangkan pembelajaran melalui cara penuturan (lecturer). Menurut Thoifuri, ciri-ciri gaya mengajar klasik adalah:

- a) Bahan pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui siswa, bersifat obyektif, jelas, sistematis dan logis.
- b) Proses penyampaian materi: menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2016), 279.

memelihara, tidak didasarkan pada minat siswa, hanya didasarkan urutan tertentu.

- c) Peran siswa pasif, hanya diberi pelajaran untuk didengarkan.
- d) Peran guru dominan, hanyamenyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.⁷

2) Gaya Mengajar Teknologis

Peranan guru hanya sebagai pemandu (guide), pengarah (director) atau pemberi kemudahan (facilitator) dalam belajar karena pelajaran sudah di program sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (software) maupun keras (hardware). Dengan memahami perannya, guru akan dapat mengarahkan diskusi kasus dengan benar, mengawasinya, mendorong munculnya ide-ide, merespon pertanyaan-pertanyaan dengan semestinya dan dapat menjadi pendengar yang baik.”Dalam menjadi pembimbing, guru perlu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatan seperti :

- a) Membimbing kegiatan belajar para siswa
- b) Membimbing pengalaman belajar para siswa.⁸

Selain itu, dalam gaya mengajar teknonogis guru menggunakan metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan penggunaan

⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Group, 2007), 83-84.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung PTRemaja Rosdakarya, 2014), 181.

media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁹

Ciri-ciri gaya mengajar teknologis:

- a) Bahan pelajaran terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (software) dan keras (hardware) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data obyektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
 - b) Proses penyampaian materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab.
 - c) Siswa berperan mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
 - d) Guru berperan sebagai pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).¹⁰
- 3) Gaya Mengajar Personalisasi

Ciri gaya ini adalah guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta

⁹ *Ibid*, 205.

¹⁰ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Group, 2007), 84-85.

bertindak sebagai narasumber (resource person). Adapun bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual. Dalam pengajaran personalisasi guru diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan dari peserta didik, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala, yang dapat disimpulkan sebagai berikut setiap anak mempunyai minat yang berbedabeda sehingga dalam hal pembelajaran, bahan ajar dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak. Dalam gaya mengajar personalisasi guru mempunyai peran sebagai psikolog bagi mahasiswa hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman, “dalam tugas dan peranannya di sekolah guru juga sebagai pembimbing ataupun konselor”. Ciri-ciri gaya mengajar personalisasi yaitu:

- a) Bahan pelajaran disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- b) Proses penyampaian materi sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
- c) Peran siswa lebih dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- d) Peran guru membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran dan sebagai narasumber.

4) Gaya Mengajar Interaksional

Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar peserta didik. Murid belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangannya tentang realita, juga mendengarkan pandangan peserta didik lain. Menurut Sagala, beberapa langkah yang dapat di tempuh guru dalam model interaksi sosial adalah sebagai berikut :

- a) Guru memberikan masalah situasi sosial kepada siswa
- b) Siswa dengan dibantu oleh guru menelusuri berbagai macam masalah dalam situasi tersebut
- c) Siswa diberikan tugas untuk memecahkan, menganalisis, dan mengerjakan sesuai dengan situasi tersebut
- d) siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah
- e) Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi
- f) Kemudian membahas kembali hasil yang telah diperoleh.

Dalam gaya mengajar interaksional ini guru harus memberikan penghargaan kepada murid yang aktif dalam mengemukakan pendapat, hal tersebut seperti pendapat Sardiman yang dapat disimpulkan sebagai berikut, untuk menumbuhkan motivasi hal yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut, memberi angka, hadiah, saingan, ego-involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat,

dan tujuan yang diakui. Menurut Abdul Majid bahwa cara guru yang demikian dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan serta dapat melatih murid untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.¹¹

Ciri-ciri gaya mengajar interaksionis yaitu:

- a) Bahan pelajaran berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
- b) Proses penyampaian materi dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- c) Peran siswa lebih dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- d) Peran guru menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

Endang Kandar menyatakan dalam tulisannya yang dikutip dari Musaazi gaya mengajar dapat dibedakan menjadi 3 yaitu otoriter, laize-faire, dan demokrasi. Ini juga sesuai dengan pendapat Ahmad

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2016), 194.

Rohani yang menyatakan ada 3 tipe gaya mengajar guru yaitu otoriter, laize-faire, dan demokrasi.¹² Setiap gaya mengajar guru memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Gaya Otoriter

Jika seseorang guru di kelas menyatakan gaya ini, guru hanya mementingkan bahan pelajaran dengan mengabaikan peserta didik, hal ini dapat merugikan peserta didik. Peserta didik sedikit sekali atau bahkan tidak mempunyai kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya. Jelas hal ini akan mematikan inisiatif peserta didik. Berbagai macam cara akan digunakan oleh guru untuk mengharuskan peserta didik itu belajar, di sekolah maupun di rumah. Dengan menggunakan hukuman dan ancaman, peserta didik itu dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu. Pola atau pendekatan seperti ini akan memberikan dampak terhadap perilaku beajarnya seperti peserta didik menjadi pasif, tidak punya inisiatif, dan tidak berani dan gurulah yang dianggap paling benar.¹³

Guru memberikan hukuman jika peserta didik melakukan kesalahan. Guru tidak memberikan hadiah atau pujian apabila peserta didik mendapat prestasi. Semua keputusan ada ditangan guru, peserta didik hanya melakukan apa yang dikehendaki guru.¹⁴

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 130.

¹³ *Ibid*, 130-131

¹⁴ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 93.

Gaya mengajar ini ditandai dengan aturan-aturan yang ketat dan kebebasan peserta didik untuk bertindak dibatasi. Peserta didik jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan guru. Guru menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sekarang tidak perlu mengkomunikasikannya dengan peserta didik.¹⁵

Guru yang menerapkan tipe mengajar otoriter cenderung memperlihatkan kekuasaan yang mutlak atas peserta didik. Guru tipe ini menganggap bahwa ruang kelas adalah wilayah kekuasaannya yang tidak dapat diusik oleh siapapun khususnya oleh peserta didik. Memang dengan gaya otoriter kelas kelihatan “tenang, teratur, dan tertib”. Namun dibalik ketenangan dan ketertiban yang ada tersimpan kegelisahan peserta didik yang tidak sabar untuk berakhirnya pelajaran. Guru dengan tipe otoriter akan menjaga image, memasang muka mengesankan berwibawa dengan “kikir” terhadap senyuman dan pelit kata-kata yang menyejukan. Suasana kelas terasa angker dan menenggangkan, hadirkan dan amarah menjadi selingan yang tak terlupakan. Guru dengan tipe mengajar otoriter berpotensi menciptakan peserta didik yang penakut dan pembisu. Selayaknya orang dengan karakter otoriter tampaknya tidak sepantasnya berprofesi sebagai guru. Dengan gaya otoriter tentunya akan dapat membunuh potensi-potensi positif peserta didik yang seharusnya diberi ruang untuk

¹⁵ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996), 111.

berkembang. Guru yang demikian akan mengoreksikan pengalaman traumatik bagi peserta didik, yang selanjutnya berpotensi membuat peserta didik akan terkendalikan perkembangan mentalnya.

Maka guru dengan gaya mengajar otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Metode atau cara mengajar guru Guru aktif dalam pembelajaran sehingga lebih dominan menggunakan metode ceramah satu arah. Peserta didik tidak memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen oleh karena itu tidak menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti diskusi dan tanya jawab.
- b) Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Guru hanya menggunakan belajar yang sempit sesuai dengan yang diketahui.
- c) Pemberian hadiah, pujian, hukuman dan teguran Guru lebih sering menggunakan teguran dan hukuman keras. Guru tidak memberikan pujian dan hadiah ketika peserta didik berprestasi.
- d) Pemberian kesempatan peserta didik dalam bertanya dan berpendapat Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat dan bertanya serta guru tidak menerima pendapat peserta didik karena pendapatnya yang paing benar.

Berdasarkan teori Ahmad Rohani, maka pada penelitian ini indikator gaya mengajar guru otoriter adalah sebagai berikut :

- a) Model pembelajaran yang digunakan lebih dominan dengan metode ceramah
 - b) Tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga terlalu banyak aturan.
 - c) Memberikan hukuman dan tidak memberi apresiasi atau reward
- 2) Gaya Mengajar *Laiza-Faire*

Gaya mengajar ini siswa diberi kebebasan untuk mengerjakan dan mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Dan cenderung tidak bermaksud mencampuri kegiatan peserta didiknya. Sehingga peserta didiklah yang aktif dan mengambil inisiatif dalam mengerjakannya. Guru kurang tegas dalam memimpin kelas. Peserta didik menentukan dirinya yang dikehendakinya. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didiknya.¹⁶ Kontrol guru terhadap peserta didik sangat lemah. Guru tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi peserta didiknya. Semua yang telah dilakukan oleh peserta didik adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan, atau bimbingan.¹⁷

Guru dengan karakter *laiza-faere* (masa bodoh) cenderung menurunkan kualitas sekolah. Dengan prinsip mengajar bentuk mengugurkan kewajiban, guru tipe ini cenderung tidak peduli terhadap lingkungan sekolah. Bagi guru tipe ini adalah setelah selesai mengajar maka selesai sudah tugas ia sebagai guru, untuk selanjutnya

¹⁶ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1992), 123-126.

¹⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 130.

ia akan segera pulang ke rumah. Guru tipe ini menganggap sekolah seperti terminal persaingan semata. Dengan sikap masa bodohnya sering kurang peduli aan tugas-tugasnya sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar semata.

Maka guru dengan gaya mengajar laiza-faere memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Metode atau cara mengajar guru Peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran sehingga diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen secara berlebihan. Guru tidak memberikan intruksi yang jelas dalam proses pembelajaran. Guru terlalu sering menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi namun tidak diimbangi dengan penjelasan yang jelas.
- b) Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Guru tidak memberitahu sumber belajar yang digunakan. Peserta didik dituntut menceritakan sendiri.
- c) Pemberian hadiah, pujian, hukuman dan teguran Guru tidak menggunakan teguran dan hukuman ketika peserta didik melakukan kesalahan. Guru tidak memberikan pujian dan hadiah ketika peserta didiknya berpretasi.
- d) Pemberian kesempatan peserta didik dalam bertanya dan berpendapat Guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berpendapat karena memberikan peserta didik menceritakan sendiri.

Berdasarkan teori Ahmad Rohani, maka pada penelitian ini indikator gaya mengajar guru *Laiza Faire* adalah sebagai berikut :

- a) Menggunakan Metode Pembelajaran yang aktif akan tetapi tidak diimbangi dengan penjelasan
 - b) Tidak memberlakukan hukuman dan tidak memberi pujian kepada peserta didik
 - c) Tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berpendapat
- 3) Gaya Mengajar Demokrasi

Gaya mengajar demokrasi merupakan bentuk kepemimpinan yang mengacu pada hubungan. Disini seorang pemimpin dalam hal ini adalah guru selalu mengadakan hubungan dengan yang dipimpinnya peserta didik. Peserta didik dan guru bekerjasama atas dasar perencanaan dan perundingan, pribadi siswa dihormati dan peserta didik menganal selfdisciplin. Suasana demokrasi ini terlihat ketikan peserta didik dirancang untuk berfikir sendiri, tetapi dengan pengarahan oleh guru ke tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁸

Tipe guru demikratis memiliki hati nurani yang tajam. Ia berusaha mengajar dengan hati. Dengan wawasan yang ia miliki, berusaha memberi ketenangan hati dan tanpa lelah memotivasi peserta didik. Guru tipe ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk memaksimalkan berkembangnya potensi positif pada dirinya. Figur

¹⁸ *Ibid*, 130

guru macam ini akan selalu dikenang oleh peserta didik sepanjang hayatnya.

Guru demokratis memandang peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang. Oleh karena itu perlu adanya kewibawaan yang memimpinnya atau mendidiknya (guru). Tetapi bukan dengan kekuasaan otoriter. Pemimpin ini disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik dengan cita-citanya, misalnya kecakapan-kecakapan dan pengalamannya. Pemimpin demokrasi berbeda sekali dengan pemimpin yang otoriter. Peserta didik mempunyai kebebasan untuk berinisiatif dan aktif. Sehingga peserta didik mempunyai sifat terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain. Peserta didik dapat memimpin dan dapat dipimpin, degan penuh kreatif adan aktif. Peserta didik dapat menghargai orang lain.¹⁹

Guru mengakui kemampuan peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada guru. Guru sedikit memberi kebebasan kepada peserta didik didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terurama yang menyangkut dengan kehidupan peserta didik itu sendiri. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Peserta

¹⁹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1992), 123-126.

didik dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.²⁰

Guru menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran dalam mendidik peserta didik. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyatakan pendapatnya. Guru menggunakan penghargaan dari pada hukuman.¹⁶ Maka guru dengan gaya mengajar demokrasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Metode atau cara mengajar guru Guru berperan sebagai fasilitator sehingga guru hanya memberikan arahan yang jelas bagi peserta didiknya. Menggunakan metode ceramah interaktif. Peserta didik diberikan kesempatan untk bereksplorasi dan bereksperimen oleh karena itu menggunakan metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi dan tanya jawab.
- b) Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Guru menggunakan berbagai sumber belajar namun tetap mengarahkan peserta didik dalam menentukan sumber belajar
- c) Pemberian hadiah, pujian, hukuman dan teguran Pemberian hadiah, pujian, hukuman dan teguran dilakukan secara seimbang. Namun porsi hadiah dan pujian lebih besar.
- d) Pemberian kesempatan peserta didik dalam bertanya dan berpendapat Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpendapat dan bertanya serta guru menerima dan mengarahkan

²⁰ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996), 111 – 112.

pendapat peserta didik. Macam-macam gaya mengajar tersebut bukanlah klasifikasi.

Berdasarkan teori Ahmad Rohani, maka pada penelitian ini indikator gaya mengajar guru demokrasi adalah sebagai berikut :

- a) Guru berperan sebagai fasilitator dengan menggunakan metode pembelajaran aktif seperti ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab
 - b) Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat
 - c) pemberian hukuman dan pujian dilakukan secara seimbang
 - d) memberikan kebebasan siswa untuk bereksplorasi dan bereksperimen
- c. Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar merupakan salah satu komponen keterampilan guru. Keterampilan gaya mengajar terdiri dari gaya bicara, variasi suara, pemusatan perhatian, pemberian waktu, kotak pandang, mimik dan pergantian posisi dalam kelas. Keterampilan ini bertujuan untuk menarik dan mempertahankan minat serta semangat siswa dalam belajar. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menggunakan keterampilan dasar dan

menggunakan keterampilan variasi gaya mengajar supaya siswa nyaman dalam belajar dan dapat mengembangkan kreativitasnya.²¹

Komponen-komponen variasi gaya mengajar guru sebagai berikut.

1) Variasi suara

Guru perlu mengatur intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara. Guru dapat menaikkan intonasi dan volume ketika menyampaikan hal-hal yang dianggap penting (kata kunci).

2) Penekanan (*Focusing*)

Penekanan difokuskan untuk memfokuskan perhatian siswa pada hal penting. Penekanan dapat dilakukan secara verbal (suara) maupun non verbal (gerak tubuh).

3) Pemberian waktu (*Paussing*)

Jika menemui kelas yang ramai, guru dapat memberikan waktu diam sejenak tanpa kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa.

4) Kontak Pandang

Kontak pandang perlu diberikan secara merata ke seluruh kelas. Hal ini untuk menunjukkan komunikasi berjalan secara positif kepada semua siswa.

²¹ Hasibuan dan Mudhjiono, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remadja Karya: 1995), 72.

5) Gerakan anggota badan (*Gesturing*)

Gerak anggota badan juga perlu divariasikan. Variasi gerak merupakan bagian dari komunikasi.

6) Pindah posisi

Guru tidak hanya duduk di kursi atau hanya berdiri di depan papan tulis selama jam pelajaran berlangsung. Guru perlu memutar posisi dengan cara memutar ke seluruh ruang kelas dan mendekati meja siswa.

d. Variasi Media dan Bahan Ajar

Media dan bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena membantu guru dalam menyampaikan materi.

Ada tiga jenis media pembelajaran antara lain:

- 1) Media pandang (dapat dilihat)
- 2) Media dengar
- 3) Media taktik (penyusunan atau pembuatan model)

Guru perlu memvariasikan media sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Variasi ini ditujukan agar dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna atau tahan lama.

e. Variasi Interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan siswa yang umum terjadi di kelas, yaitu;

- 1) Guru aktif menjelaskan dan siswa mendengarkan.

- 2) Siswa aktif secara bebas tanpa campur tangan dari guru atau guru hanya mengarahkan pembelajaran.

Di antara dua jenis pola interaksi di atas, kedua akan lebih baik, tetapi idealnya pola interaksi antara guru dan siswa proporsional. Guru tidak mendominasi kelas dan siswa juga belajar dibawah kendali guru. Oleh karena itu, guru bertindak sebagai fasilitator, yaitu orang yang memberikan kemudahan pada siswa untuk dapat belajar dengan baik.

f. Variasi Metode Mengajar

Variasi metode mengajar adalah bermacam atau beragamnya penggunaan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah dengan tanya jawab, metode ceramah dengan diskusi, dan sebagainya. guru dapat menggunakan panduan beberapa metode dalam satu kali kegiatan pembelajaran.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya belajar

Menurut Dunn dan Dunn mendefinisikan gaya belajar kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Berarti gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang paling disukai. Menurut Nasution gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang murid dalam

menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.²²

Menurut Deporter dan Hernacki gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan komunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri.²³ Andri Priyatna mengatakan gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Sebagian anak menerima informasi lebih baik dengan cara visual. Sebagaimana lagi dengan cara auditori. Sementara yang lain mungkin lebih efektif mengambil informasi melalui taktil/kinestik.²⁴ Sedangkan menurut Kolb gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar efektif.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing siswa dalam menyerap informasi baru, dan bagaimana berkonsentrasi pada pembelajaran sehari-hari.

²² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Deepublish 2017), 159.

²³ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa. 2015), 110.

²⁴ Andri Priyatna, *Pahami Gaya Belajar Anak*, (PT Elex Media Komputindo: Jakarta), 3.

²⁵ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta. 2017), 43.

b. Jenis Gaya Belajar

Secara realita jenis gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Menurut Darmadi ada tiga jenis gaya belajar, yaitu: gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.²⁶

1) Gaya belajar Visual

Gaya belajar visual menitik beratkan ketajaman mata/penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna. Siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.²⁷

Menurut Melvin L. Siberman, biasanya mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan.²⁸

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut.

- a) Banyak bicara
- b) Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi

²⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Deepublish 2017), 160 – 163.

²⁷ *Ibid.*, 161.

²⁸ Melvin L. Siberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2016), 28.

- c) Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d) Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- e) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- f) Pembaca cepat dan tekun
- g) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata.
- h) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- i) Lebih suka musik dari pada seni
- j) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual:

- a) Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- b) Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
- c) Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.
- d) Gunakan multi-media (contohnya: computer dan video).
- e) Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

Berdasarkan ciri – ciri gaya belajar visual dan strategi mempermudah proses belajar anak visual, maka indikator gaya belajar visual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara melihat bahasa tubuh/ekspresi, membaca, menulis
 - b) Siswa lebih menyukai simbol, gambar, dan warna.
- 2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari telinga/pendengaran. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa auditorial memiliki kepekaan terhadap musik dan baik dalam lisan, mereka berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dengan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar. Siswa dengan tipe ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual.²⁹

Menurut Melvin L. Siberman, peserta didik auditori biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat.³⁰

Ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut.

- a) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b) Penampilan rapi

²⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Deepublish 2017), 162 – 163.

³⁰ Melvin L. Siberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2016), 28

- c) Mudah terganggu oleh keributan
- d) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- e) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f) Mengerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g) Biasanya ia pembicara yang fasih
- h) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- j) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual

Strategi untuk Mempermudah Proses Belajar Anak Auditori:

- a) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga
- b) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras
- c) Gunakan musik untuk mengajarkan anak
- d) Diskusi ide dengan anak secara verbal
- e) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.³¹

³¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Deepublish 2017), 162 – 164.

Berdasarkan ciri – ciri gaya belajar auditori dan strategi mempermudah proses belajar anak auditori, maka indikator gaya belajar auditori pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara menyerap informasi dari telinga/pendengaran.
 - b) Siswa lebih suka berdiskusi dan menjelaskan
- 3) Gaya Belajar Kinestetik

Belajar kinestik atau dikenal juga dengan belajar taktil (berkenaan dengan perabaan) adalah gaya belajar dimana peserta didik melakukan aktivitas secara fisik. Dua hal penting yang sangat disenangi oleh mereka yang bergaya belajar kinestetik adalah sering bergerak atau berpindah selama pembelajaran berlangsung. Secara fisik, mereka menggunakan fisik lebih banyak daripada melihat dan mendengarkan melalui metode ceramah.³²

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik:

- a) Berbicara dengan perlahan
- b) Menanggapi perhatian fisik
- c) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- d) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak
- e) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- f) Belajar melalui manipulasi atau praktik
- g) Siswa lebih menyukai kegiatan praktik saat pembelajaran

³² *Ibid.*, 162 – 164.

- h) Siswa mudah mengingat atau menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik
- i) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- j) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- k) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama³³

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

- a) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam
- b) Ajar anak untuk belajar sampai mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak di baca sambil bersepeda, gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru)
- c) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar
- d) Gunakan warna yang terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan
- e) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik³⁴

Berdasarkan ciri – ciri gaya belajar kinestetik dan strategi mempermudah proses belajar anak kinestetik, maka indikator gaya belajar auditori pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Siswa mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik
- b) Siswa lebih menyukai kegiatan atau praktik saat pembelajaran.

³³ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa. 2015), 118.

³⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Deepublish 2017),171 – 172.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor-faktor intern

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Sedangkan cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Oleh karena itu, perlu cara atau gaya belajar yang berbeda.

2) Faktor-Faktor Ektern

a) Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah, dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru

memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi dalam K. Brahin yang menyatakan bahwa hasil belajar itu sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.

Secara singkat hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru akan menetapkan tujuan belajar. Jadi, peserta didik yang telah mencapai tujuan belajar, mereka telah berhasil dalam pembelajaran tersebut. Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah

hasil belajar peserta didik yang telah dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³⁵

Macam – macam hasil belajar antara lain:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru atau sejauh mana pemahaman peserta didik serta mengerti apa yang baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, guru dapat melakukan evaluasi produk. Pada pembelajaran umum di SD umumnya tes yang diadakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester serta ulangan akhir sekolah.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembentukan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri peserta didik. Secara bersamaan dengan hal tersebut maka perlu dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan. Keterampilan proses dibagi menjadi dua, yaitu:

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2015), 5.

- 1) Keterampilan proses tingkat dasar yang meliputi observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi dan inference.
- 2) Keterampilan proses terpadu yang meliputi menentukan, variabel, menyusun tabel data, menyusun grafik, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan dan melakukan eksperimen.

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik secara individu-individu maupun objek-objek tertentu. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, dalam pemahaman konsep maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.³⁶

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini penjelasan yang lebih terperinci.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, motivasi belajar, minat dan perhatian, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

³⁶ *Ibid*, h. 6 – 11

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi keluarga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.³⁷

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Amelia Rahma Pratiwi	Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga	Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Rahma Pratiwi memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya variabel independent (X1) gaya mengajar	Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Rahma Pratiwi memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independent (X1) yaitu sama-sama	Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga

³⁷ *Ibid*, h. 12

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
			<p>guru dan variabel dependent (Y) minat belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) gaya mengajar guru (X2) gaya belajar siswa dan variabel dependen (Y) hasil belajar siswa.</p>	<p>gaya mengajar guru.</p>	
2.	Ramli Ahmad	<p>Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ramli Ahmad memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ramli Ahmad memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni</p>	<p>Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Babussalam</p>

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
		Akhlak Kelas Xi Ma Babussalam Rungkang, Desa Merembu, Kec. Labuapi, Kab.Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019	dilakukan diantaranya variabel independent (X1) gaya mengajar guru dan variabel dependent (Y) hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) gaya mengajar guru (X2) gaya belajar siswa dan variabel dependen (Y) hasil belajar siswa.	terdapat persamaan pada variabel independent (X1) yaitu sama-sama gaya mengajar guru.	tahun pelajaran 2018/2019
3.	Meiriska Abdiyanti	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar	Penelitian yang dilakukan oleh Meiriska	Penelitian yang dilakukan oleh Amelia	terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
		Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar	Abdiyanti memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya variabel independent (X_1) gaya belajar siswa dan variabel dependent (Y) hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X_1) gaya mengajar guru (X_2) gaya belajar siswa dan variabel dependen (Y) hasil belajar	Rahma Pratiwi memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independent (X_1) yaitu sama-sama gaya mengajar guru.	terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas negeri 1 bangkinang kota kabupaten kampar.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
			siswa.		
4.	Nur Aini	Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn 1 Surodikraman Tahun Pelajaran 2019/2020	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya variabel independent (X1) gaya mengajar guru , (X2) minat belajar siswa dan variabel dependent (Y) hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) gaya	Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Rahma Pratiwi memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independent (X1) yaitu sama-sama gaya mengajar guru.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
			mengajar guru (X_2) gaya belajar siswa dan variabel dependen (Y) hasil belajar siswa.		
5.	Dian Anggi Pratiwi	Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone	Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggi Pratiwi memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya variabel independent (X_1) gaya mengajar guru dan variabel	Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggi Pratiwi memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independent (X_1) yaitu sama-sama gaya mengajar	Terdapat Pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
			dependent (Y) motivasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) gaya mengajar guru (X2) gaya belajar siswa dan variabel dependen (Y) hasil belajar siswa.	guru.	

C. Kerangka Pikir

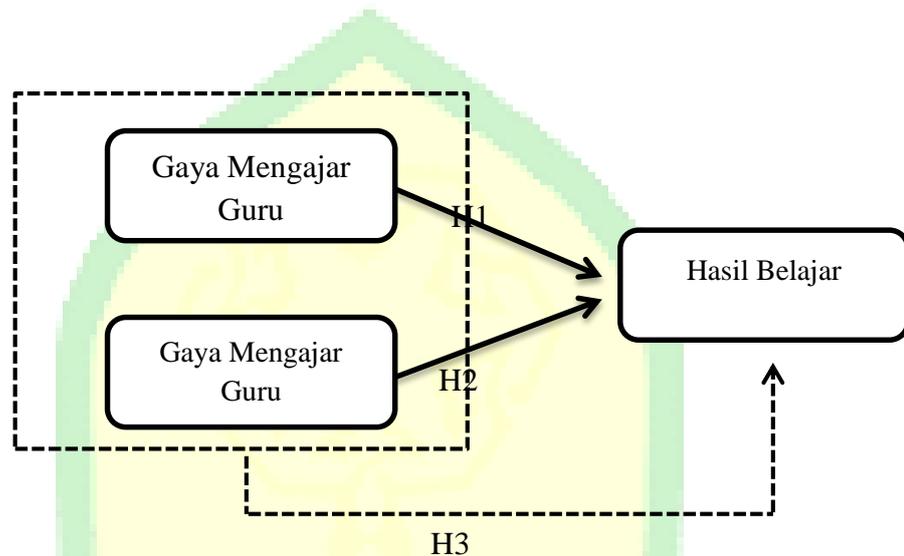
Menurut Ali Samium, dikutip dari Erwin Widiasworo kerangka berpikir adalah penjelasan sementara untuk gejala yang menjadi pokok masalah. Dengan kerangka berpikir dapat menjelaskan secara lengkap variabel apa yang diteliti dan dari teori apa variabel tersebut diturunkan dan mengapa hanya variabel tersebut yang diteliti.³⁸ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

³⁸ Erwin Widiasworo, "Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis", (Yogyakarta: Araska, 2019), 62-63.

Variabel Independent (X1) : Gaya Mengajar Guru

(X2) : Gaya Belajar Siswa

Variabel Dependent (Y) : Hasil Belajar Siswa



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir dapat dijelaskan bahwa diduga hasil belajar dapat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa. Jika gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa disesuaikan, memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban awal untuk rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian disajikan sebagai kalimat pertanyaan.³⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang

³⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

bersifat sementara yang kebenarannya masih perlu diteliti lagi.⁴⁰ Adapun hipotesis yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis untuk melihat adanya pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman Ponorogo

H₀₁ : Tidak ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman Ponorogo

H_{a1} : Ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman Ponorogo

2. Hipotesis untuk melihat adanya pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IX SMPN 1 Kauman Ponorogo

H₀₂ : Tidak ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman Ponorogo

H_{a2} : Ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman Ponorogo

3. Hipotesis untuk melihat adanya pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman Ponorogo

H₀₃ : Tidak ada pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman Ponorogo

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

Ha₃ : Ada pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman Ponorogo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional dengan menggabungkan 3 variabel. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).² Dalam penelitian ini, variabel independen ada dua yaitu gaya mengajar guru (X1) dan gaya belajar siswa (X2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³ Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah hasil belajar siswa (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah tempat penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

² *Ibid*, 61.

³ *Ibid*, 61.

dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kauman yang terletak di Desa Nongkodono, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini ialah untuk mengetahui gaya mengajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kauman. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari hingga bulan maret 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasinya berhubungan dengan data, bukan manusianya.⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dapat pula diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁶

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah
VII A	34
VII C	34
VII D	34

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), 118.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 80.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, 118.

VII E	34
VII F	34
TOTAL	170

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Jika populasi besar, lalu peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena disebabkan oleh keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁷ Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representative. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *random sampling*, dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.⁸

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil peneliti mengambil jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5 % yaitu 114 responden dari 170 populasi yang ada. Hal ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Issac dan Michael. Adapun rumusnya sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 117

⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni : Jumlah Sampel tiap kelas VII

n : Jumlah sampel menurut Issac & Michael sebesar 114

Ni : Jumlah Populasi tiap MTs Swasta

N : jumlah populasi keseluruhan

Dikarenakan siswa kelas VII A, VII C, VII D, VII E, VII F berjumlah sama yaitu 34 orang siswa, maka sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut,

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{34}{170} \cdot 114 = 22,8 \text{ (Dibulatkan menjadi 23)}$$

Jadi dapat disimpulkan sampel dalam penelitian ini setiap kelas VII A, VII C, VII D, VII E, dan VII F diambil sejumlah 23 siswa dengan total 115 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional
Gaya Mengajar Guru (X ₁)	Gaya mengajar guru adalah cara atau strategi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar materi dapat diterima dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat
Gaya Belajar Siswa (X ₂)	Gaya belajar siswa adalah cara siswa dalam membangun pengetahuan yang meliputi kognitif, psikomotorik melalui pembelajaran maupun

	pengalaman. Terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu visual, auditori, dan kinestetik.
Hasil Belajar Siswa (Y)	Hasil belajar PAI adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu semester

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁹ Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner adalah teknik dalam pengumpulan data yang efektif ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden.¹⁰

Angket dalam penelitian ini disebarkan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kauman yang dijadikan sebagai sampel, adapun skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap

⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 169.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

seseorang terhadap sesuatu. Skala *Likert* yaitu skala yang berisi tentang tingkat jawaban, yang merupakan skala jenis ordinal bernilai positif sebagai berikut :

- 1) Sangat tidak sesuai (STS), Diberi skor 1
- 2) Tidak sesuai (TS), Diberi skor 2
- 3) Sesuai (S), Diberi skor 3
- 4) Sangat sesuai (SS), Diberi skor 4

Sedangkan skala yang bernilai negatif sebagai berikut :

- 1) Sangat tidak sesuai (STS), Diberi skor 4
- 2) Tidak sesuai (TS), Diberi skor 3
- 3) Sesuai (S), Diberi skor 2
- 4) Sangat sesuai (SS), Diberi skor 1

Skala *Likert* dengan empat kategori bukan ganjil karena penilaian dengan empat kategori memberikan pilihan yang lebih simpel dan mudah dipahami oleh responden. Empat skala pilihan juga terkadang digunakan sebagai kuesioner skala *likert* yang menyuruh responden untuk memilih salah satu kutub pilihan karena pilihan "netral" tidak tersedia. Pilihan "netral" dapat mempengaruhi hasil penilaian secara keseluruhan karena responden cenderung memilih tengah untuk menghindari membuat keputusan yang sulit atau tidak yakin dengan jawaban yang dipilih. Oleh karena itu, dengan adanya kategori pilihan ganjil.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3. 3 Kisi – kisi Instrumen Angket Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Jumlah
			+	-	
Gaya Mengajar Guru (X1)	1. Gaya Mengajar Otoriter	1.1 Model pembelajaran yang digunakan lebih dominan dengan metode ceramah	1,	7	6
		1.2 Tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga terlalu banyak aturan.	15	5	
		1.3 Memberikan hukuman dan tidak memberi apresiasi atau reward	4,	6	
	2. Gaya Mengajar Laiza Faire	2.1 Menggunakan Metode Pembelajaran yang aktif akan tetapi tidak diimbangi dengan penjelasan	2,8		6
			2.2 Tidak memberlakukan hukuman dan tidak memberi pujian kepada peserta didik	9,	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Jumlah
			+	-	
		2.3 Tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berpendapat	11, 12		
	3. Gaya Mengaja Demokrasi	3.1 Guru berperan sebagai fasilitator dengan menggunakan metode pembelajaran aktif seperti ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab	13, 14		6
		3.2 Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat	3, 16		
		3.3 pemberian hukuman dan pujian dilakukan secara seimbang	17, 18		
Gaya Belajar Siswa (X2)	1. Gaya Belajar Visual	1.1 Siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara melihat bahasa tubuh/ekspresi, membaca, menulis	1, 3, 16		6
		1.2 Siswa lebih menyukai simbol,	4, 7,	17	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Jumlah
			+	-	
		gambar, dan warna.			
	2. Gaya Belajar Auditori	2.1 Siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara menyerap informasi dari telinga/pendengaran.	2, 9	12	
		2.2 Siswa lebih suka berdiskusi dan menjelaskan	5,6	8	
	3. Gaya Belajar Kinestetik	3.1 Siswa mudah memahami dan menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik	10, 15,	18	6
		3.2 Siswa lebih menyukai kegiatan atau praktik saat pembelajaran.	14, 13	11	
Hasil Belajar (Y)	Diperoleh melalui Penilaian Tengan Semester (PTS)				

F. Validitas dan Reliabilitas

Untuk dapat dianalisis besarnya pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kauman, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan statistik sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan keshahihan atau validitas suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi dan sebaliknya jika tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang sedang diukur atau diinginkan. Suatu instrumen dianggap valid jika dapat mengungkap data tentang variabel yang diteliti.¹¹ Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan *pearson product moment*. Item dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Untuk mengetahui validitas instrument pada penelitian ini, digunakan program SPSS 25 *for windows*. Sampel yang digunakan dalam uji validitas ini sebesar 30 responden dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,361. Berikut hasil analisis validias butir angket gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa.

¹¹ Ridwan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 348.

Tabel 3. 4 Validitas Gaya Mengajar Guru

No	Item Soal	Person Corelation	r Tabel (N=30) Taraf signifikansi 5%	Keterangan
1.	Item 1	0,465	0,361	Valid
2.	Item 2	0,571	0,361	Valid
3.	Item 3	0,477	0,361	Valid
4.	Item 4	0,437	0,361	Valid
5.	Item 5	0,441	0,361	Valid
6.	Item 6	0,424	0,361	Valid
7.	Item 7	0,463	0,361	Valid
8.	Item 8	0,400	0,361	Valid
9.	Item 9	0,484	0,361	Valid
10.	Item 10	0,423	0,361	Valid
11.	Item 11	0,450	0,361	Valid
12.	Item 12	0,525	0,361	Valid
13.	Item13	0,442	0,361	Valid
14.	Item 14	0,527	0,361	Valid
15.	Item 15	0,455	0,361	Valid
16.	Item 16	0,459	0,361	Valid
17.	Item 17	0,451	0,361	Valid
18.	Item 18	0,398	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas terdapat 18 pernyataan mengenai variabel gaya mengajar guru. Hasil pengujian tersebut menunjukkan r hitung > r tabel sehingga dapat dikatakan seluruh item pernyataan pada variabel gaya mengajar guru valid.

Tabel 3. 5 Uji Validitas Gaya Belajar Siswa

No	Item Soal	Person Corelation	r Tabel (N=30) Taraf signifikansi 5%	Keterangan
1.	Item 1	0,449	0,361	Valid
2.	Item 2	0,540	0,361	Valid
3.	Item 3	0,523	0,361	Valid
4.	Item 4	0,435	0,361	Valid
5.	Item 5	0,396	0,361	Valid
6.	Item 6	0,462	0,361	Valid
7.	Item 7	0,449	0,361	Valid
8.	Item 8	0,438	0,361	Valid
9.	Item 9	0,437	0,361	Valid

10.	Item 10	0,459	0,361	Valid
11.	Item 11	0,492	0,361	Valid
12.	Item 12	0,441	0,361	Valid
13.	Item13	0,480	0,361	Valid
14.	Item 14	0,371	0,361	Valid
15.	Item 15	0,444	0,361	Valid
16.	Item 16	0,429	0,361	Valid
17.	Item 17	0,417	0,361	Valid
18.	Item 18	0,433	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas terdapat 18 pernyataan mengenai variabel gaya belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rhitung > rtabel (0,361) sehingga bisa dikatakan semua pernyataan variabel gaya belajar siswa valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran untuk mengukur stabilitas dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan konstruksi pertanyaan, yang merupakan ukuran variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.¹² Pada uji realibilitas penelitian yaitu menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Dimana menurut Nunally menyatakan bahwa sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya alpha cronbach > 0,60 ($r_1 > 0,60$) 20 Berikut rumus – rumusnya :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum St^2}{St^2} \right)$$

¹²V. WiratnaSujarwenidan Poly Endrayanto, *Statiska Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 186.

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = jumlah varian skor tiap item

$\sum St^2$ = jumlah varian skor tiap item

St^2 = varian total.¹³

Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dan memperoleh rekapitulasi hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Reliabilitas Angket Gaya Mengajar Guru dan gaya Belajar Siswa

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Gaya mengajar Guru (X1)	0,763	0,6	Reliabel
Gaya Belajar siswa (X2)	0,760	0,6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan bahwa semua item instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, karena telah memenuhi kriteria pengujian reliabilitas item instrumen yang digunakan, yaitu nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari pada 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau handal.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),185.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik data sebelum dilakukan uji hipotesis. Kemudian setelah hasil data yang didapat sudah terpenuhi selanjutnya dilakukan uji lanjut untuk uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi harus dipenuhi dengan syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS 25 dengan keputusan uji sebagai berikut:¹⁴

- 1) Jika $Sig \geq \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 2) Jika $Sig < \alpha$ maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Sedangkan $\alpha = 0,05$

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji statistik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan korelasi yang signifikan antar variabel bebas jika

¹⁴ Syofian Suregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Spss*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), 159.

terdapat hubungan yang signifikan maka ada aspek yang sama diukur dengan variabel bebas.¹⁵ Gejala adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor) dan tolerance. Kriteria terjadi multikolinearitas adalah :

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.¹⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksesuaian dengan asumsi klasik tentang homoskedastisitas, yang mengacu pada keberagaman varians residual di antara observasi dalam model regresi. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual tidak konstan untuk semua pengamatan dalam model regresi. Keberadaan heteroskedastisitas dapat mengakibatkan model regresi linier sederhana menjadi tidak efisien dan akurat. Selain itu, hal ini dapat mengganggu estimasi parameter (koefisien) regresi ketika menggunakan metode kemungkinan maksimum. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Glejser yaitu salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel-variabel bebas

¹⁵ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikolog Dan Sosial*, (Yogyakarta : Parama Publishing, 2015), 92.

¹⁶ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen Fe UBB, 2016), 47.

terhadap nilai mutlak residualnya.¹⁷ Pada perhitungan ini peneliti berbantuan aplikasi SPSS versi 25. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

d. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel yang digunakan dalam analisis statistik korelasional bersifat linier atau tidak. Biasanya, uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Prosedur uji linieritas melibatkan pencarian model garis regresi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang kemudian digunakan untuk menguji linieritas garis regresi tersebut. Metode ini sering digunakan dalam analisis regresi linier sederhana dan ganda. Dengan menemukan model garis regresi, linieritasnya dapat diuji untuk memastikan konsistensi hubungan antara variabel-variabel tersebut.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan ditunjukkan oleh nilai Sig pada *Deviation from Linearity*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear. Sedangkan nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

¹⁷ Aminatus Zahriyah ... Mustofa, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS, Mandala Press* (Jember: Mandala Press, 2021), 93.

¹⁸ Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik data dengan SPSS*, (Yogyakarta: media Kam, 2010), 84.

¹⁹ Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistika Perametriik Dalam Penelitian* (Sleman: Pustaka Felicha, 2016), 46.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.²⁰ Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:

$$Y = a + B$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yang diprediksi

A = nilai konstanta

B = nilai koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasar pada variabel independen.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda merupakan sebuah alat analisis untuk peramalan nilai pengaruh dua variabel atau lebih pada satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya suatu hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih tersebut dengan satu variabel terikat.²⁹ Model regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Hasil belajar PAI

a = konstanta

²⁰ Johan Harlan, *Analisis Regresi Linier*, (Depok: Gundarma, 2018), 5.

b = koefisien regresi artinya nilai peningkatan atau penurunan variabel

Y didasarkan variabel independen

X_1 = gaya mengajar guru

X_2 = gaya belajar siswa

c. Uji Hipotesis

Uji t merupakan pengujian yang tujuannya agar mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak.²¹ Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel atau $t_{sig} <$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga adanya pengaruh antara variabel X terhadap Y .
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel atau $t_{sig} >$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap Y .

d. Uji Simultan (F)

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.³¹

Hipotesisnya:

- 1) H_0 = tidak berpengaruh X_1, X_2 terhadap Y
- 2) H_a = berpengaruh X_1, X_2 terhadap Y

²¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 171.

Sedangkan untuk kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima apabila nilai sig. $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- 2) H_a ditolak apabila nilai sig. $< 0,05$ (berpengaruh)

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dapat digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y), koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penjelasan variasi variabel dependen. Nilai koefisien ini yaitu diantara nilai nol dan satu. $R^2 = 0$, jadi dapat disimpulkan tidak ada sedikitpun presentase sumbangan yang diberikan pengaruh oleh variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

$R^2 = 1$, jadi dapat disimpulkan ada pengaruh presentase sumbangan yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²²

²² Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik data dengan SPSS*, (Yogyakarta: media Kam, 2010), 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMPN 1 Kauman

Sesuai dengan SK dari Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Notanggal 2 Juli tahun 2018, SMPN 1 Kauman Ponorogo ditunjuk sebagai Sekolah Rujukan mengikuti SMPN 1 Ponorogo yang telah ditunjuk sebagai sekolah Rujukan pada tahun sebelumnya. Penunjukan ini membuktikan bahwa SMPN 1 Kauman mempunyai keunggulan-keunggulan yang lebih daripada sekolah lain, baik lingkungan sekolah, pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, serta prestasi-prestasi akademik maupun non akademik yang telah dicapai siswa serta terpenuhi atau terlampauinya 8 Standar Nasional Pendidikan.

Sebagai sekolah Rujukan, kami telah merampungkan berbagai kegiatan, misalnya Literasi, Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman dan ramah anak, bersih serta rindang, Gebyar Karya Siswa, Pembinaan Prestasi Siswa, dll. Disisi lain, SMPN 1 Kauman terus berusaha keras dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mendorong siswa agar berkarakter baik, rajin sholat dan tahfidz minimal juz 30. Berbagai kegiatan ini, semoga dapat mewujudkan SMPN 1 Kauman yang Religius, Budaya Prestasi dan Budaya Mutu benar-benar terwujud. Semoga.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Kauman

a. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 1 Kauman sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang.

Adapun visi SMP Negeri 1 Kauman adalah:

**“Unggul dalam Prestasi, Berbudi Luhur, Berbudaya Lingkungan,
Berdasar Iman dan Taqwa”**

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak

mulia, mandiri dan bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif

- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebinekaan global
- 4) Menciptakan budaya santun penuh rasa kekeluargaan dan berbudaya lingkungan
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau sehat dan nyaman
- 6) Menjamin hak peserta didik tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas peserta didik yang berjiwa kompetitif

c. Tujuan Sekolah

SMP Negeri 1 Kauman berupaya untuk dapat mencapai tujuan sekolah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri dan bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif

- 2) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik
- 3) Terciptanya lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebinekaan global
- 4) Terciptanya budaya santun penuh rasa kekeluargaan dan berbudaya lingkungan
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau sehat dan nyaman
- 6) Terjaminnya hak peserta didik tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong
- 7) Terciptanya partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas peserta didik yang berjiwa kompetitif

3. Profil Singkat Sekolah

Data Penting Sekolah

- a. Nama : SMP Negeri 1 Kauman
- b. Alamat
Jalan : Candi No.15 Desa. Nongkodono
Kecamatan : Kauman
Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
- c. No Telp : (0352) 751948

d. Nama Yayasan

NSS : 201051105001

NPSN : 20510760

NIS : 20.00.10

e. Akreditasi : A

f. Tahun Didirikan : 1984

g. Kepemilikan Tanah

Status Tanah : SHM

Luas Tanah : 11.040 M²

h. Status Bangunan Milik

Surat Ijin Bangunan : Pemerintah

Luas Seluruh Bangunan : -

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Gaya Mengajar Guru

Pada bagian deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan keterangan tentang gaya mengajar yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kauman. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil berupa data tentang gaya mengajar guru yang diisi oleh yang 115 siswa. Siswa yang menjadi sampel penelitian diberikan angket tentang gaya mengajar yang digunakan guru PAI untuk diklasifikasi menjadi tiga kelompok gaya mengajar, yaitu gaya mengajar otoriter, gaya mengajar *laiza faire*, dan gaya mengajar kinestetik. Penentuan gaya mengajar ini

diambil dari angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah 18 item pernyataan dengan rincian 6 item gaya mengajar otoriter, 6 item gaya mengajar *laiza faire*, dan 6 item gaya mengajar demokrasi.

Selanjutnya untuk memudahkan pengelompokan gaya mengajar guru PAI peneliti menggunakan kode untuk setiap gaya mengajar guru PAI, untuk gaya mengajar otoriter diberikan kode OT, gaya mengajar *laiza faire* diberikan kode LF, dan gaya mengajar demokrasi diberikan kode DK. Berikut hasil skor angket gaya mengajar guru.

Tabel 4. 1 Hasil Angket Gaya Mengajar Guru

No	Nama	Gaya Mengajar			Kesimpulan
		OT	LF	DK	
1	Asmaul Khusna	13	12	19	DK
2	Dani Bayu Setiawan	21	18	16	OT
3	Adinda Febrianti Giovanna	18	16	19	DK
4	M.Resky Albiantoro	13	17	19	DK
5	Bagas Dwi Oktavian	14	14	16	DK
6	Andrian Rico Ramadhan	12	13	21	DK
7	Reza Isti Ramanta	17	16	13	OT
8	Cinta Aglis Octavia	16	19	14	LF
9	Tatasyah Setia .A	16	13	18	DK
10	Mochamad Wisnu Saputra	19	17	21	DK
11	Muhamad Alwi Sofian	19	9	24	DK
12	Novela Azzahra Prameswari	17	10	20	DK
13	Shofiatul Zulfa	15	13	17	DK
14	Hasna Rizki Hermawati	13	9	18	DK
15	Rafa Adit Ya W.	13	20	9	LF
16	Hanif Wahyu Admaja	13	18	11	LF
17	Ely Ana Rahmadani	17	14	19	DK
18	Putri Wulansari	17	14	19	DK
19	Aidil Mohammad Afgani	14	11	18	DK
20	Della Ayu Noviana Putri	13	10	19	DK
21	Dinda Risma Febrianti	14	10	21	DK

22	Nafeeza Kenzie Naufal Alfarizi	20	9	18	OT
23	Affrudin Nizam Prasetya	13	15	14	LF
24	Muh.Khoirunizam	13	13	21	DK
25	Faiz Amana Ramadhaniansyah	16	12	20	DK
26	Cleovinza Adila Reynard	17	13	22	DK
27	Mia Faradiya	18	9	17	OT
28	Yunita Wahyu Kirana	16	15	23	DK
29	Vernanda Adya Putra	17	13	22	DK
30	Bintabg Adithya Pratama	11	9	10	OT
31	Herlin Pratiwi	18	12	21	DK
32	Lucky Saputra Nur Hadi	16	6	19	DK
33	Mohammad Rafa Syahputra	16	10	17	DK
34	Desytha Latyfa Zahra	16	8	18	DK
35	Muhamad Fauzi Fadilah	14	17	11	LF
36	Nova Yunita	17	20	14	LF
37	Dini Margareta Fitriana Putri	19	20	15	LF
38	Rannisa Aprilia Ulul Asmi	17	8	18	DK
39	Adellia Natasya	14	13	19	DK
40	Bilqis Aurora Rahmadani	16	13	18	DK
41	Safa Adinda Margareta	15	12	22	DK
42	Aris Abdul Rowi	17	13	19	DK
43	Rafel Dimas Oky Prakasa	12	14	13	LF
44	Darma Susanni	15	8	22	DK
45	Rizky Aditya Pratama	19	11	21	DK
46	Andrian Dwi Febriansyah	11	14	7	LF
47	Isnaini Nur Rianyanti	15	18	14	LF
48	Bintang Miftakhul Janah	13	17	12	LF
49	Nadia Nopriliantina Prihanosa	13	17	12	LF
50	Dita Rosliana Ria Anjani	14	17	11	LF
51	Alvredo Raul Pradita Pratama	18	18	20	DK
52	Sistania Zhahra Syafira	18	17	11	OT
53	Gita Aurellia Aissyah Zara	21	16	14	OT
54	Adinda Putri Ramadhani	17	9	19	DK

55	Ryan Dwi Aprlianto	16	19	21	DK
56	Nurul Aini	18	16	7	OT
57	Aline Revita Putri	15	13	22	DK
58	Julia Echa Pratiwi	15	10	18	DK
59	Lucyana Dewi Aisyah	14	20	16	LF
60	Muhammad Alfin Maulana	14	10	18	DK
61	Eva Meliana Dewi	13	6	16	DK
62	Leonel Alvino Yuan Sahara	14	10	19	DK
63	Zaneta Cecillia Dewi	15	11	20	DK
64	Indana Lazulfa Sari	15	12	20	DK
65	Novaliant Erick Dwi Prasetya	15	11	18	DK
66	Rasya Isma Satriya Gandhi	15	11	18	DK
67	Bintang Rafa Novandra	9	16	10	LF
68	Ahrureza Afadiandra	12	17	9	LF
69	Arkhan Asrofa Yadian	17	12	20	DK
70	Evalia Rika Wimpiyanti	17	14	15	OT
71	Cahyana Yuraidha Ifrothul Hidayah	16	11	20	DK
72	Abdurrohman Hakim	15	10	20	DK
73	Bisma Areza Banyu Swara	17	11	15	OT
74	Alvianno	13	13	18	DK
75	Safrida Aira Sakinah	13	11	21	DK
76	Gladys Avandira Fitriana	16	11	21	DK
77	Ahza Liyana Meyndiva P.	19	10	23	DK
78	Nadiatul Liennita Sari	15	11	19	DK
79	Diva Mavaturrohmah	13	11	21	DK
80	Aulia Salsabella	16	17	23	DK
81	Kaesa Aulia	15	14	18	DK
82	Riska Putri Oktaviana	17	9	21	DK
83	Tiara Lovely Putri Wardhani	14	8	22	DK
84	Jayasuprana	13	13	18	DK
85	Rafa Virnanda	15	14	12	OT
86	Lutfi Maulida Sari	15	13	22	DK
87	Alifiadara Lintang Ibtisamah Nurmadinah	17	11	24	DK

88	Alisca Nur Isnaini	20	10	21	DK
89	Indi Hidayatul Khasanah	17	12	19	DK
90	Devita Eva Setya Ningrum	15	11	23	DK
91	Lintang Alwan Cahya Permana	21	8	20	OT
92	Novenda Bayu Cahyono	15	19	9	LF
93	Cahyo Bagus Wijayanto	13	12	22	DK
94	Aprilla Alind P	12	8	21	DK
95	Adimas Aji Arfiansyah	19	12	16	OT
96	Diana Putri Amanda	15	12	18	DK
97	Sazkia Putri Azura	16	12	17	DK
98	Grisca Gracella Putri Ayu Pertiwi	17	12	24	DK
99	Callysta Elysia A.	14	21	10	LF
100	Muhammad Bintang Jagat	18	10	23	DK
101	Abdurrohman Subastian	15	14	18	DK
102	Yudistira Windu Pratama	15	14	18	DK
103	Muh Dava Andika Pratama	17	16	11	OT
104	Tegar	13	14	18	DK
105	Dyah Ayu Larasati Kusuma Wardhani	13	17	11	LF
106	Arya	18	8	20	DK
107	Dwi Rohmandoni	15	12	18	DK
108	Rayhan Wira Hadi Sanjaya	14	14	19	DK
109	Nafa Ayudya Salsabila	19	12	18	OT
110	Muhammad Faqih Atta Urniyas	22	12	24	DK
111	Siska Diana Ragilliya	17	15	15	OT
112	Zivana Alvira	17	13	18	DK
113	Nugroho Adinata Madani	14	13	22	DK
114	Jeriko Riski Ramadan	18	17	16	OT
115	Febri Salim	15	10	22	DK

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sejumlah 17 siswa menilai kecenderungan gaya mengajar yang digunakan oleh guru PAI ialah otoriter, lalu 19 siswa menilai kecenderungan gaya mengajar yang

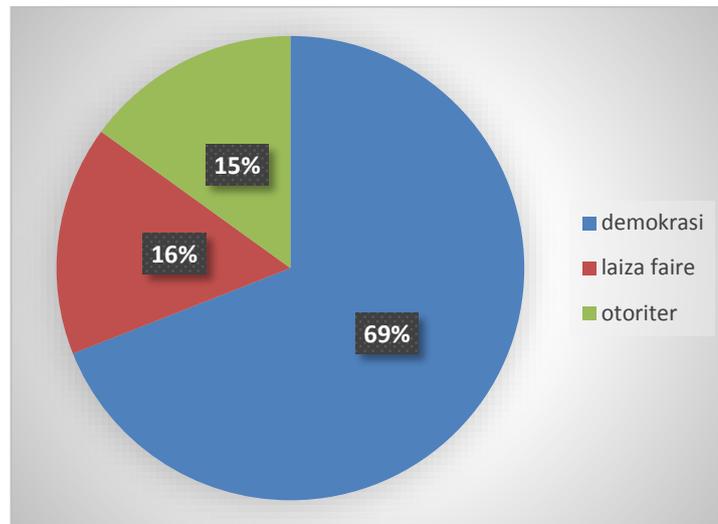
digunakan guru PAI ialah *laiza faire*, dan 79 siswa menilai kecenderungan gaya mengajar yang digunakan oleh guru ialah gaya mengajar demokrasi. Berikut akan diuraikan hasil kategori gaya belajar siswa.

**Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Skor
Angket Gaya Mengajar Guru**

Gaya Mengajar Guru	Frekuensi	Persen (%)
Otoriter	17	15%
<i>Laiza Faire</i>	19	16%
Demokrasi	79	69%
Total	115	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa sejumlah 17 siswa (15%) menilai kecenderungan gaya mengajar yang digunakan oleh guru PAI ialah otoriter, lalu 19 siswa (16%) menilai kecenderungan gaya mengajar yang digunakan guru PAI ialah *laiza faire*, dan 79 siswa (69%) menilai kecenderungan gaya mengajar yang digunakan oleh guru ialah gaya mengajar demokrasi.. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMPN 1 Kauman menilai gaya mengajar yang digunakan oleh guru PAI ialah gaya mengajar demokrasi. Data dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut.

P O N O R O G O



Gambar 4. 1 Diagram Lingkaran Kategori Gaya Mengajar Guru

2. Deskripsi Data Gaya Belajar Siswa

Pada bagian deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan keterangan tentang gaya belajar yang digunakan siswa di SMP Negeri 1 Kauman. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil berupa data tentang gaya belajar siswa yang berjumlah 115 siswa. Siswa yang menjadi sampel penelitian diberikan angket tentang gaya belajar untuk diklasifikasi menjadi tiga kelompok gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Penentuan gaya belajar ini diambil dari angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah 18 item pernyataan dengan rincian 6 item gaya belajar visual, 6 item gaya belajar auditorial, dan 6 item gaya belajar kinestetik. Selanjutnya untuk memudahkan pengelompokan gaya belajar siswa kelas VII SMPN 1 Kauman peneliti menggunakan kode untuk setiap gaya belajar siswa, untuk gaya belajar visual diberikan kode V, gaya belajar

auditori diberikan kode A, dan gaya belajar kinestetik diberikan kode K.

Berikut hasil skor angket gaya belajar siswa.

Tabel 4. 3 Hasil Angket Gaya Belajar Siswa

NO	NAMA	GAYA BELAJAR			KESIMPULAN
		V	A	K	
1	Asmaul Khusna	14	23	15	A
2	Dani Bayu Setiawan	16	19	12	A
3	Adinda Febrianti Giovanna	17	16	16	V
4	M.Resky Albiantoro	13	16	14	A
5	Bagas Dwi Oktavian	10	16	13	A
6	Andrian Rico Ramadhan	17	19	12	A
7	Reza Isti Ramanta	14	14	15	K
8	Cinta Aglis Octavia	16	16	17	K
9	Tatasyah Setia .A	15	16	17	K
10	Mochamad Wisnu Saputra	14	15	13	A
11	Muhamad Alwi Sofian	20	13	15	V
12	Novela Azzahra Prameswari	16	19	9	A
13	Shofiatul Zulfa	15	18	17	K
14	Hasna Rizki Hermawati	16	20	14	A
15	Rafa Adit Ya W.	12	14	15	K
16	Hanif Wahyu Admaja	10	12	15	K
17	Ely Ana Rahmadani	17	20	9	A
18	Putri Wulansari	17	20	9	A
19	Aidil Mohammad Afgani	14	16	13	A
20	Della Ayu Noviana Putri	17	18	16	A
21	Dinda Risma Febrianti	16	20	17	A
22	Nafeeza Kenzie Naufal Alfarizi	13	16	17	K
23	Affrudin Nizam Prasetya	14	17	11	A
24	Muh.Khoirunizam	19	16	14	V
25	Faiz Amana Ramadhaniansyah	16	21	17	A
26	Cleovinza Adila Reynard	18	19	18	A
27	Mia Faradiya	18	17	14	V
28	Yunita Wahyu Kirana	14	21	23	K
29	Vernanda Adya Putra	19	20	14	A

30	Bintabg Adithya Pratama	7	8	9	K
31	Herlin Pratiwi	11	19	20	K
32	Lucky Saputra Nur Hadi	14	17	13	A
33	Mohammad Rafa Syahputra	16	18	13	A
34	Desytha Latyfa Zahra	17	19	18	A
35	Muhamad Fauzi Fadilah	13	14	16	K
36	Nova Yunita	14	12	13	V
37	Dini Margareta Fitriana Putri	13	11	14	K
38	Rannisa Aprilia Ulul Asmi	15	18	17	A
39	Adellia Natasya	15	19	15	A
40	Bilqis Aurora Rahmadani	15	17	15	A
41	Safa Adinda Margareta	16	20	14	A
42	Aris Abdul Rowi	17	19	13	A
43	Rafel Dimas Oky Prakasa	15	17	16	A
44	Darma Susanni	14	17	15	A
45	Rizky Aditya Pratama	12	15	10	A
46	Andrian Dwi Febriansyah	13	12	12	V
47	Isnaini Nur Rianyanti	10	17	14	A
48	Bintang Miftakhul Janah	21	18	14	V
49	Nadia Nopriliantina Prihanosa	20	18	14	V
50	Dita Rosliana Ria Anjani	15	10	10	V
51	Alvredo Raul Pradita Pratama	15	18	12	A
52	Sistania Zhahra Syafira	16	13	15	V
53	Gita Aurellia Aissyah Zara	16	15	9	V
54	Adinda Putri Ramadhani	20	19	16	V
55	Ryan Dwi Aprlianto	12	19	14	A
56	Nurul Aini	16	13	15	V
57	Aline Revita Putri	20	14	16	V
58	Julia Echa Pratiwi	17	21	16	A
59	Lucyana Dewi Aisyah	14	14	15	K
60	Muhammad Alfin Maulana	16	14	10	V
61	Eva Meliana Dewi	10	11	13	K
62	Leonel Alvino Yuan Sahara	16	20	15	A
63	Zaneta Cecillia Dewi	13	16	14	A

64	Indana Lazulfa Sari	16	16	17	K
65	Novaliant Erick Dwi Prasetya	17	16	16	V
66	Rasya Isma Satriya Gandhi	16	17	16	A
67	Bintang Rafa Novandra	13	15	11	A
68	Ahrureza Afadiandra	15	17	18	K
69	Arkhan Asrofa Yadian	18	15	15	V
70	Evalia Rika Wimpiyanti	16	17	16	A
71	Cahyana Yuraidha Ifrothul Hidayah	16	22	16	A
72	Abdurrohman Hakim	16	20	15	A
73	Bisma Areza Banyu Swara	14	15	12	A
74	Alvianno	13	15	13	A
75	Safrida Aira Sakinah	19	23	9	A
76	Gladys Avanindra Fitriana	19	14	17	V
77	Ahza Liyana Meyndiva P.	16	22	12	A
78	Nadiatul Liennita Sari	17	18	13	A
79	Diva Mavaturrohman	18	21	13	A
80	Aulia Salsabella	16	15	13	V
81	Kaesa Aulia	16	19	13	A
82	Riska Putri Oktaviana	12	21	10	A
83	Tiara Lovely Putri Wardhani	19	24	17	A
84	Jayasuprana	14	18	17	A
85	Rafa Virnanda	20	19	8	V
86	Lutfi Maulida Sari	19	16	17	V
87	Alifiadara Lintang Ibtisamah Nurmadinah	18	19	16	A
88	Alisca Nur Isnaini	16	17	13	V
89	Indi Hidayatul Khasanah	12	20	14	A
90	Devita Eva Setya Ningrum	17	22	14	A
91	Lintang Alwan Cahya Permana	20	24	16	A
92	Novenda Bayu Cahyono	9	7	10	K
93	Cahyo Bagus Wijayanto	17	14	14	V
94	Aprilla Alind P	17	19	13	A
95	Adimas Aji Arfiansyah	17	19	12	A
96	Diana Putri Amanda	16	16	17	K
97	Sazkia Putri Azura	15	16	14	A

98	Grisca Gracella Putri Ayu Pertiwi	21	20	20	V
99	Callysta Elysia A.	16	12	15	V
100	Muhammad Bintang Jagat	12	13	15	K
101	Abdurrohman Subastian	18	16	16	V
102	Yudistira Windu Pratama	18	16	16	V
103	Muh Dava Andika Pratama	12	16	15	A
104	Tegar	17	21	17	A
105	Dyah Ayu Larasati Kusuma Wardhani	15	15	18	K
106	Arya	15	20	12	A
107	Dwi Rohmandoni	16	17	12	A
108	Rayhan Wira Hadi Sanjaya	16	13	12	V
109	Nafa Ayudya Salsabila	21	14	14	V
110	Muhammad Faqih ATTA Urniyas	13	16	12	A
111	Siska Diana Ragilliya	19	21	16	A
112	Zivana Alvira	18	17	14	V
113	Nugroho Adinata Madani	18	14	15	V
114	Jeriko Riski Ramadan	19	14	18	V
115	Febri Salim	18	16	16	V

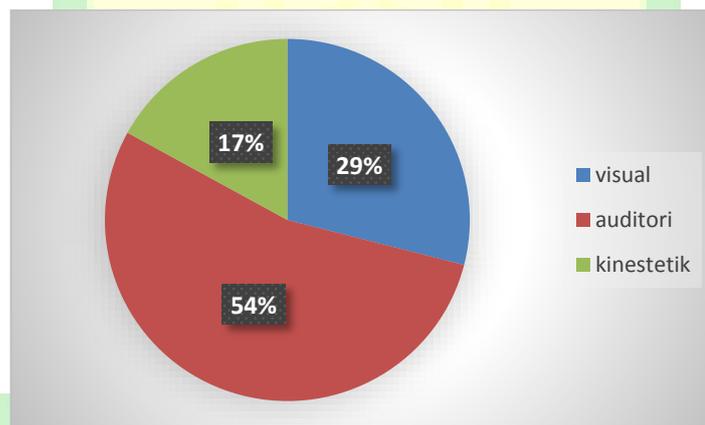
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 33 siswa, kecenderungan siswa dengan gaya belajar auditorial berjumlah 62 siswa, dan kecenderungan siswa dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 20 siswa. Berikut akan diuraikan hasil kategori gaya belajar siswa.

Tabel 4. 4 Hasil Skor Angket Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Frekuensi	Persen (%)
Visual	33	29%
Auditori	62	54%
Kinestetik	20	17%

Total	115	100%
--------------	------------	-------------

Dari tabel di atas diketahui terdapat 33 siswa (29%) dengan gaya belajar visual, 62 siswa (54%) dengan gaya belajar auditorial, dan 20 siswa (17%) dengan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMPN 1 Kauman memiliki kecenderungan gaya belajar auditori. Data dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Kategori Gaya belajar Siswa

3. Deskripsi Data Nilai Ulangan Harian PAI

Deskripsi data pada bagian ini bertujuan untuk memberikan keterangan tentang hasil belajar PAI siswa di SMPN 1 Kauman, yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Data ini diperoleh dari nilai murni Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil. Di bawah ini merupakan rekapitulasi hasil belajar PAI siswa.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII

NO	Nilai	Frekuensi	Persen
1	52	1	1%
2	58	1	1%
3	59	2	2%
4	61	1	1%
5	62	2	2%
6	63	2	2%
7	64	1	1%
8	65	2	2%
9	66	2	2%
10	67	1	1%
11	68	4	3%
12	69	5	4%
13	70	7	6%
14	71	2	2%
15	72	4	3%
16	73	5	4%
17	74	2	2%
18	75	7	6%
19	76	4	3%
20	77	2	2%
21	78	5	4%
22	79	6	5%
23	80	2	2%
24	81	3	3%
25	82	5	4%
26	83	2	2%
27	84	3	3%
28	85	10	9%
29	86	1	1%
30	87	3	3%
31	88	5	4%
32	89	6	5%
33	90	5	4%
34	91	2	2%
TOTAL		115	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman sangat beragam. Hasil Belajar PAI tertinggi berada pada angka 91 dengan frekuensi 2 siswa, dan hasil belajar fiqih terendah berada pada angka 52 dengan frekuensi 1 siswa. Selanjutnya hasil belajar PAI siswa dapat dilihat pada lampiran.

Kemudian untuk menentukan kategori hasil belajar PAI siswa menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah, data tentang hasil belajar PAI siswa ini dicari rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (*Standart Deviasi*) dengan menggunakan aplikasi SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif Nilai PAI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HASIL BELAJAR PAI	115	52	91	77,07	8,878
Valid N (listwise)	115				

Berdasarkan hasil di atas diketahui Mean sebesar 77,07 dan Standart Deviasi sebesar 8,878. Adapun perhitungan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Jika skor $> Mx + 1.SDx$ maka termasuk tingkatan tinggi
- b. Jika skor $< Mx - 1.SDx$ maka termasuk tingkatan rendah

- c. Jika skor antara $Mx + 1.SDx$ sampai dengan $Mx - 1.SDx$, maka tingkatan sedang.

Adapun perhitungan dari rumus tersebut adalah sebagai berikut:

a. $Mx + 1.SD = 77,07 + 1(8,878) = 85,948$ dibulatkan 86

b. $Mx - 1.SD = 77,07 - 1(8,878) = 68,192$ dibulatkan 68

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 86 tergolong dalam kategori tinggi, skor 68 – 86 tergolong kategori sedang, dan skor yang kurang dari 68 tergolong dalam kategori rendah. Pengelompokan kategori skor hasil belajar PAI untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. 7 Kategori Hasil Belajar PAI

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Tingkatan
1.	> 86	21	18%	Tinggi
2.	68 – 86	79	69%	Sedang
3.	< 68	15	13%	Rendah
Total		115	100%	-

Dari tabel di atas diketahui terdapat 21 siswa (18%) dengan kategori hasil belajar tinggi, 79 siswa (69%) dengan kategori hasil belajar sedang, dan 15 siswa (15%) dengan kategori hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Kauman masuk dalam kategori sedang.

A. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah diperoleh dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan teknik uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS* versi 25 for windows karena jumlah sampel > 50 . Uji normalitas data dapat berdistribusi normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,41442472
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	,073
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.8 bahwa pada pengujian normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* nilai sig sebesar $0,180 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi yang signifikan antar variabel bebas dalam model regresi linier berganda diperlukan uji multikolinieritas. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.¹

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Vif	Keterangan
Gaya Mengajar Guru (X1)	0,932	1,073	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Gaya Belajar Siswa (X2)	0,932	1, 073	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada kedua variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap kedua variabel dalam model regresi linier berganda sehingga pengujian multikolinieritas pada penelitian ini sudah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui sebuah ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya maka diperlukan

¹ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi dengan SPSS* (Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen Fe UBB, 2016), 47.

uji heteroskedastisitas.² Apabila hasil sig pada masing- masing variabel $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika satu variabel memiliki nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	A	Keterangan
Gaya Mengajar Guru (X1)	0,427	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Gaya Belajar Siswa (X2)	0,819	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi dari semua variabel gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PAI residual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji SPSS, langkah awal yang dilakukan ialah lewat menu Compare Means dengan submenu Means. Aturannya H_0 harus diterima atau $P > 0,05$. Adapun perhitungan uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

² Muhammad Nisfiannoor, Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), 49.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas Gaya mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
HASIL	Between	(Combined)	1482,117	23	64,440	,782	,745
BELAJAR	Groups	Linearity	44,767	1	44,767	,543	,463
PAI *		Deviation	1437,350	22	65,334	,792	,727
GAYA		from					
MENGAJA		Linearity					
R GURU	Within Groups		7503,326	91	82,454		
(X1)	Total		8985,443	114			

Koefisien linearitas dapat dilihat pada kolom baris Deviation from Linearity. Ketentuannya ialah jika sig (P) > 0,05 artinya terdapat hubungan yang linier, sedangkan jika Sig (P) < 0,05 artinya tidak terdapat hubungan yang linier. Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada tabel 4.11 dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, diketahui nilai pada kolom Deviation From Linearity sebesar 0,727, sehingga didapat hasil 0,603 > 0,05 maka mengandung arti bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya mengajar guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
HASIL	Between	(Combined)	2934,627	26	112,870	1,642	,046
BELAJAR	Groups	Linearity	912,468	1	912,468	13,270	,000

PAI *	Deviation	2022,159	25	80,886	1,176	,284
GAYA	from					
BELAJAR	Linearity					
SISWA	Within Groups	6050,817	88	68,759		
(X2)	Total	8985,443	114			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada tabel 4.11 dengan bantuan SPSS versi 25, diketahui nilai pada kolom Deviation From Linearity sebesar 0,298, sehingga didapat hasil $0,284 > 0,05$ maka mengandung arti bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya belajar siswa dengan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Kauman

Dalam analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23 untuk menentukan apakah antara self esteem dan hasil belajar PAI memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana yaitu uji hipotesis dan diakhiri dengan menghitung besar R Square (R^2). Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4. 13 Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71,044	1,691		42,009	,000
	GAYA MENGAAJAR GURU (X1)	,130	,036	,319	3,582	,001

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR PAI (Y)

Berdasarkan tabel diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 71,044 + 0,130.X1$$

Dari rumus persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai Y atau Hasil Belajar PAI dapat meningkat ketika nilai X1 (Gaya mengajar guru) ditingkatkan.

Selanjutnya, untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 kauman, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk melakukan pengujian. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4. 14 Anova Gaya Mengajar Guru Terhadap hasil Belajar PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,767	1	44,767	12,830	,001 ^b
	Residual	394,284	113	3,489		
	Total	439,051	114			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR PAI (Y)

b. Predictors: (Constant), GAYA MENGAAJAR GURU (X1)

Hipotesis :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman.

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas didapatkan hasil nilai signifikansi atau P-value adalah 0,001 yang kesimpulannya adalah P-value (0,001) < α (0,05). Maka H₀ ditolak sehingga H₁ diterima dan artinya terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dapat dilihat dari R *square* (koefisien determinasi). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4. 15 Model Summary Gaya mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 ^a	,102	,094	1,868

a. Predictors: (Constant), GAYA MENGAJAR GURU (X1)

Pada tabel *model summary* tersebut menunjukkan bahwa besar nilai pengaruh *R square* antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI yaitu sebesar 0,102 yang artinya presentase pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI sebesar 10,2% yang mana 89,8% berasal dari faktor lain diluar penelitian ini.

b. Analisis Data Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Kauman

Langkah awal peneliti adalah mencari persamaan regresinya dengan bantuan SPSS versi 25 melakukan analisis regresi linier sederhana. Setelah analisis regresi linier sederhana dilakukan, langkah selanjutnya adalah menghitung besar R Square (R²). Hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4. 16 Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,186	3,396		16,252	,000
GAYA BELAJAR SISWA (X2)	,467	,072	,522	6,498	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR PAI (Y)

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 55,186 + 0,467.X_2$$

Dari rumus persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai Y atau Hasil Belajar PAI dapat meningkat ketika nilai X1 (Gaya belajar siswa) ditingkatkan.

Selanjutnya, untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 kauman, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk melakukan pengujian. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4. 17 Anova Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	912,468	1	912,468	42,222	,000 ^b
	Residual	2442,075	113	21,611		
	Total	3354,543	114			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR PAI (Y)

b. Predictors: (Constant), GAYA BELAJAR SISWA (X2)

Hipotesis :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Berdasarkan tabel 4.17 diatas didapatkan hasil nilai signifikansi atau P-value adalah 0,000 yang kesimpulannya adalah P-value (0,000) < α (0,05). Maka H_0 ditolak sehingga H_{a2} diterima dan artinya terdapat pengaruh signifikan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dapat dilihat dari *R square* (koefisien determinasi). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4. 18 Model Summary Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 ^a	,272	,266	4,649

a. Predictors: (Constant), GAYA BELAJAR SISWA (X2)

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR PAI (Y)

Pada tabel 4.18 *model summary* tersebut menunjukkan bahwa besar nilai pengaruh *R square* antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI yaitu sebesar 0,272 yang artinya presentase pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI sebesar 27,2% yang mana 72,3% berasal dari faktor lain diluar penelitian ini.

c. Analisis Data Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Kauman

Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran pai siswa kelas vii smpn 1 kauman yaitu terlebih dahulu peneliti melakukan uji analisis regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda merupakan sebuah alat analisis untuk peramalan nilai pengaruh dua variabel atau lebih pada satu variabel terikat guna membuktikan ada atau tidaknya suatu hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih tersebut dengan satu variabel terikat.³ Dengan bantuan SPSS versi 25 hasil uji koefisien model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,085	3,612		15,526	,000
	GAYA MENGAJAR GURU (X1)	-,025	,070	-,026	-,350	,727
	GAYA BELAJAR SISWA (X2)	,472	,056	,641	8,470	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR PAI (Y)

³ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 252.

Dari tabel *coefficients* 4.19, maka dapat dilihat bahwa nilai bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B adalah 56,085 dan pada (b_1) adalah -0,025 dan (b_2) adalah 0,472. Sehingga berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 56,085 + -0,025X_1 + 0,472X_2$$

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman, peneliti melakukan uji simultan dengan bantuan SPSS versi 25. Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman.

H_{a3} : Terdapat pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman.

Hasil dari uji tersebut dapat ditemukan dalam tabel *Anova* berikut ini.

Tabel 4. 20 Anova Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	913,954	2	456,977	37,722	,000 ^b
	Residual	1356,817	112	12,114		
	Total	2270,771	114			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR PAI (Y)

b. Predictors: (Constant), GAYA BELAJAR SISWA (X2), GAYA MENGAJAR GURU (X1)

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui bahwa nilai sig. $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman, peneliti menggunakan SPSS versi 23 untuk mengetahui nilai *R square*. Berikut hasil dari perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4. 21 Model Summary Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,392	3,481

a. Predictors: (Constant), GAYA BELAJAR SISWA (X2), GAYA MENGAJAR GURU (X1)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,402 sehingga jika di persenkan, besar presentase pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman adalah 40,2%, dan 59,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kauman pada Tahun Akademik 2023/2024, peneliti menemukan dan mengamati beberapa aspek yang menjadi fokus utama penelitian. Pertama, penelitian ini membahas mengenai gaya mengajar guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 1 Kauman. Kedua, penelitian juga mengulas gaya belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 1 Kauman. Terakhir, penelitian ini membahas pengaruh bersama-sama antara gaya mengajar guru dan gayabelajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMPN 1 Kauman. Dengan demikian, pembahasan akan diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Kauman.

Dalam mengumpulkan data penelitian berkaitan dengan gaya mengajar guru PAI di SMPN 1 Kauman, peneliti menggunakan instrument berupa angket yang disebarkan kepada 115 responden. Dari hasil penyebaran angket tersebut diperoleh hasil analisis data mengenai gaya mengajar yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 Kauman, diantaranya sejumlah 15% siswa menilai guru PAI menggunakan gaya mengajar otoriter, 16% siswa menilai guru PAI mengajar menggunakan gaya mengajar *laiza faire*, dan 69% siswa menilai guru PAI menggunakan gaya mengajar demokrasi dalam pembelajaran.

Adapun untuk mengetahui pengaruh dari gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman di uji dengan rumus regresi linier sederhana berbantuan SPSS versi 25. Dari perhitungan ini diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga H_{a1} diterima dan artinya gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman.

Pada penelitian ini juga diketahui nilai *R Square* sebesar 0,102 yang berarti presentase pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI sebesar 10,2% dan sisanya 89,8% berasal dari faktor yang lain.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefti Yelsy dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 12 Pekanbaru”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Selain itu, *R-Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA sebesar 5,4%.

2. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Kauman.

Dalam mengumpulkan data penelitian berkaitan dengan gaya mengajar guru PAI di SMPN 1 Kauman, peneliti menggunakan instrument berupa angket yang disebarakan kepada 115 responden. Dari hasil penyebaran angket tersebut diperoleh hasil analisis data mengenai gaya belajar siswa kelas VII SMPN 1 Kauman, diantaranya sejumlah 29% siswa memiliki gaya belajar visual, 54% siswa memiliki gaya belajar auditori, dan 17% siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Sehingga dapat disimpulkan siswa kelas VII SMPN 1 Kauman memiliki gaya belajar auditori.

Adapun untuk mengetahui pengaruh dari gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman di uji dengan rumus regresi linier sederhana berbantuan SPSS versi 25. Dari perhitungan ini diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_{a2} diterima dan artinya gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman.

Pada penelitian ini juga diketahui nilai *R Square* sebesar 0,272 yang berarti presentase pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PAI sebesar 27,2% dan sisanya 72,8% berasal dari faktor yang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imro'atul Hasanah dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, *R-Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA sebesar 80,8%.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Kauman.

Dalam upaya untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman, peneliti menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan dukungan dari aplikasi SPSS versi 25. Selama proses pengujian ini, peneliti memperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman adalah sebesar 0,000, yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa gaya mengajar guru dan gaya

belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman. Berdasarkan nilai *R Square*, besarnya pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman adalah sebesar 0,402 atau 40,2%. Artinya, sebanyak 40,2% dari faktor dalam hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru PAI dan gaya belajar mereka. Sementara itu, sisanya sebesar 59,8% berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pendik Hanafi dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Swasta Se-Kab Tulungagung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai *R square* diperoleh sebesar 0,601 yang artinya gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar belajar siswa MTs swasta se-Kab Tulungagung sebesar 60,1%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswakeselas VII SMPN 1 Kauman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru PAI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman, dengan nilai P-value $(0,001) < \alpha (0,05)$ sehingga H1 diterima. Dimana diperoleh persamaan $Y = 71,044 + 0,130.X1$. Adapun nilai R Square (R²) yaitu sebesar 0,102 atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya mengajar guru terhadap terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman sebesar 10,2%.
2. Gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman, dengan nilai P-value $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H1 diterima. Dimana diperoleh persamaan $Y = 55,186 + 0,467.X2$. Adapun nilai R Square (R²) yaitu sebesar 0,272 , yang artinya memiliki presentase sebesar 27,2% dalam mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman.
3. Gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman, dengan nilai P-value $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H1 diterima.

Dimana diperoleh persamaan $Y = 56,085 + -0,025X_1 + 0,472X_2$. Adapun nilai R Square (R²) yaitu sebesar 0,402 yang artinya gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 40,2% terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kauman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebaiknya guru lebih memperhatikan dalam menggunakan gaya mengajar, karena setiap siswa memiliki kapasitas masing – masing sehingga kemampuan dalam menerima materi pun juga berbeda. Guru harus bisa menyesuaikan gaya mengajar yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan.

2. Bagi Siswa

Para siswa hendaknya terus belajar , serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika terdapat materi yang belum dipahami, lebih baik ditanyakan kepada guru atau siswa lainnya, agar terjalin hubungan yang interaktif sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti masa depan sebagai tambahan informasi dan referensi khususnya dalam penelitian mengenai pengaruh gaya mengajar guru dan

gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai topik ini dan juga mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Gunawan, Muhammad. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikolog Dan Sosial*. Yogyakarta : Parama Publishing, 2015.
- A.M, Sardin. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Dalam Pembeajaran*. Surabaya : Cendekiawan, 2002.
- B. Hurlock, Elizabet. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish 2017.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuntitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2017.
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2015.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Desy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Perametriik Dalam Penelitian*. Sleman: Pustaka Felicha, 2016.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Belajar: Yogyakarta. 2017.
- Harlan, Johan . *Analisis Regresi Linier*. Depok: Gundarma, 2018.
- Hasibuan dan Mudhjiono. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remadja Karya: 1995.
- Imam Barnadib, Sutari. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP, 1992.
- L. Siberman, Melvin. *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa, 2016.

- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remajarosdakarya, 2016.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipat, 1997.
- Marno dan M. Idris. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta : Ar – Ruz Media, 2008.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika, 2009.
- Perdana, Echo. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen Fe UBB, 2016.
- Prayitno, Duwi. *Paham Analisis Statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: media Kam, 2010.
- Priyatna, Andri. *Pahami Gaya Belajar Anak*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, . Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sunarto, Ridwan. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Spss*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group: 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung PTRemaja Rosdakarya, 2014.
- Thoha, HM. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996.

Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Group, 2007.

V. Wiratna Sujarwenidan Poly Endrayanto, *Statiska Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Widiasworo, Erwin. “*Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*”. Yogyakarta: Araska, 2019.

Zahriyah, Aminatus... Mustofa, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Mandala Press. Jember: Mandala Press, 2021.

